

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berusaha untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas pelaporan *corporate social responsibility* dalam perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi merupakan kelompok besar yang terdiri dari sejumlah objek yang serupa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 dan jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 125 perusahaan. Adapun pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, dengan cara pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan dewan komisaris independen dengan proporsi lebih dari 30%. Alasan menggunakan kriteria ini adalah karena hal ini telah diatur di POJK No.33/POJK.04/2014, yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen paling kurang 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan jumlah komite audit paling sedikit 3 orang. Alasan menggunakan kriteria ini adalah karena hal ini telah diatur di POJK No. 55/POJK.04/2015, yang

menyatakan komite audit didalam perusahaan berjumlah sekurang-kurangnya 3 orang.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriterian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021	125
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan <i>Sustainibility Reporting</i> tahun 2021	(54)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan jumlah komite audit kurang dari 3 orang	(1)
	Sampel	70
	Total Sampel (70 x 1 tahun)	70

Sumber: Hasil Olah Pribadi, 2024

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Kualitas Pelaporan CSR

Pelaporan CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan mengenai upaya perusahaan untuk mensinergikan CSR dengan operasinya. Kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *Global Report Initiative (GRI) G4*. Pada indikator G4, ada beberapa item informasi. Item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan diberi skor 1, sedangkan item informasi yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Semua item ini digabungkan untuk mendapatkan skor total untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk setiap perusahaan (Anam & Wibisono, 2023). Pada

pengukuran ini, peneliti menggunakan skala rasio sebagai dasar pengukuran. Sehingga kualitas pelaporan perusahaan ramah lingkungan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Pelaporan CSR} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}$$

## 2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak berafiliasi dengan perusahaan dan berada diluar perusahaan (Rizkyka & Suryani, 2021). Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan skala nominal untuk mengukur dewan komisaris independen. sehingga menggunakan rumus sebagai berikut:

*Dewan Komisaris Independen* = Jumlah Dewan Komisaris Independen di perusahaan

Alasan menggunakan jumlah dewan komisaris independen yang ada perusahaan adalah karena perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen lebih banyak, akan meningkatkan pengawasan perusahaan dalam melaksanakan semua aktivitasnya termasuk dalam melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* (Marfuah & Cahyono, 2011). Apabila jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan lebih dominan, maka dapat memberikan lebih banyak pengaruh kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan dengan lebih baik (Haniffa & Cooke, 2002).

Sebelum mengukur menggunakan jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, peneliti juga melihat prosentase dewan komisaris independen yang ada di perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melaksanakan POJK No.33/POJK.04/2014, yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen paling kurang 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

### 3. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk perusahaan, sehingga pengawasan dan pengendalian menjadi lebih mudah (Anam & Wibisono, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala nominal untuk mengukur komite audit dan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di perusahaan}$$

Alasan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan adalah karena jumlah anggota komite audit lebih besar maka dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan lingkungan dan sosial selain melaporkan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar juga menghasilkan fungsi pengawasan yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk menilai dan mengawasi seluruh operasi perusahaan (Fahreza & Inawati, 2021)

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Ulum *et al.*, 2017). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan *Sustainibility Reporting* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Sumber data yang dibutuhkan pada penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari masing masing website perusahaan.

#### E. Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengunduh data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan tahunan dan *Sustainability Reporting* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2021.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian digunakan dalam menguji hipotesis. Adanya tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi pada data penelitian
2. Melakukan perhitungan kepada masing-masing variabel yang akan diuji
3. Melakukan analisis uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data. Hal ini dapat mencakup data minimum, maksimum, dan rata-rata untuk setiap variabel.

4. Melakukan analisis uji korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dengan hubungan positif atau negatif, dan kekuatan hubungan dinyatakan dengan besarnya nilai koefisien korelasi (Sugiyono, 2008).

5. Melakukan uji asumsi klasik

Untuk memastikan model regresi sesuai dengan standar, uji asumsi klasik dilakukan. Ini memastikan bahwa temuan uji hipotesis relevan dan dapat diandalkan. Syarat model regresi yang baik adalah apabila model regresi berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan bebas heterokedastisitas.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Cahyono (2015), Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah alam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika signifikan normal atau  $p\text{-value} > 0,05$  maka data tersebut terdistribusi secara normal.

- b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antar variabel independen dalam model regresi (Corrina, 2018). Jika

nilai VIF di bawah 10 maka model regresi dianggap baik, tetapi jika nilai VIF lebih dari 10 maka dianggap buruk.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Sugiyono, 2008). Model regresi yang baik memiliki homokedastisitas, dan regresi yang baik memiliki homokedastisitas. Salah satu syarat model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda merupakan model regresi linear dengan satu variabel dependen beserta dua atau lebih variabel independen (Wisudaningsi *et al.*, 2019). Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan model regresi linear berganda.

7. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji bagaimana masing-masing dari variabel independen yang ada dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2017). Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan model regresi linear berganda. Jika Nilai *P-Value* < 0,05 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan dan jika lebih dari >0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan.

8. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Wisudaningsi *et al.*, 2019). Uji F dilaksanakan dengan cara melihat hasil dari nilai F-statistic dan nilai Prob (F-statistic) yang terdapat di tabel.

## 9. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2008).

